

**KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PEMBINAAN SISWA INDISIPLINER DI MTsN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**Maisyarah A**

**NIM. 150213045**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

**KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PEMBINAAN SISWA INDISIPLINER DI MTsN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan

oleh

MAISYARAH A  
NIM. 150213045  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Fakhri Yacob, M. Ed**  
**NIP.196704011991031006**

**Pembimbing II,**



**Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., M.A**  
**NIDN.0414088605**

**KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
PEMBINAAN SISWA INDISIPLINER DI MTsN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 08 Juli 2020 M  
17 Dzulhijah Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Fakhri Yacob, M. Ed**  
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



**Irman Siswanto, S. Pd. I**  
NUK. 201801080819891071

Penguji I,



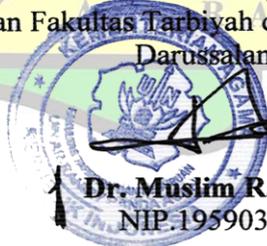
**Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., M.A**  
NIDN/0414088605

Penguji II,



**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN. 2013049001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.**  
NIP.195903091989031001

## ABSTRAK

Nama : Maisyarah A  
NIM : 150213045  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Siswa Indisipliner di MTsN Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 8 Juli 2020  
Tebal Skripsi : 73  
Pembimbing I : Dr. Fakhri Yacob, M.Ed  
Pembimbing II : Tabrani ZA, S.Pd.I M.S.I., M.A  
Kata Kunci : Kinerja Guru Bimbingan Konseling, Siswa Indisipliner

Kinerja merupakan suatu prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja guru bimbingan konseling juga ditentukan dengan usaha, kemampuan serta dukungan/kerjasama dari pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam membina siswa indisipliner, serta (2) untuk mengetahui apa saja bentuk indisipliner di MTsN Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis. Data instrumen dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa indisipliner di MTsN Aceh Besar dilakukan dengan cara yaitu *pertama* kegiatan menyusun program, *kedua* kegiatan pelaksanaan layanan, *ketiga* ada kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan. Adapun bentuk insisipliner pada MTsN Aceh Besar juga masih masih sangat beragam siswa yang sering membolos di jam pelajaran, sering terlambat masuk kedalam kelas, melanggar atribut sekolah, bolos sekolah tanpa alasan yang pasti, merokok, berbicara di saat guru sedang menerangkan pelajaran, dan terlambat ke sekolah.

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maisyarah A

Nim : 150213045

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan

Siswa indisipliner di MTsN Aceh Besar

dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin tanpa pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 08 Juli 2020

Yang Menyatakan



Maisyarah A

NIM. 150213045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah ***"Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa Indisipliner di MTsN Aceh Besar"***.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M.Ed selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., M.A selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Abdullah Hasan dan Ibu Marlidah A. Gani selaku orang tua penulis yang selalu mendukung, mendo'akan dan memberikan motivasi serta kasih sayang

sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah bisa tergantikan atas jasa-jasa yang telah diberikan, dan kepada Muhammad Alizar yang telah memberi semangat dan dorongan kepada penulis serta seluruh keluarga tercinta yang telah ikut mendoakan dalam penyelesaian skripsi penulis.

4. Sahabat-sahabat seperjuangan Nadila Safitri, Novi Indriyani, Nura Yudrika yang telah memberi dorongan, semangat, motivasi, kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ulfa Putri Azlia S.E selaku sahabat yang telah terlebih dahulu mendapat gelar selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi. Kepada Roza Mairistia dan Dwi Nadia Adhilla yang berjuang bersama dalam menyusun skripsi, sehingga kita dapat sidang munaqasyah bersama-sama.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Banda Aceh, 8 Juli 2020  
Penulis,

Maisyarah A

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat .....	6
D. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Guru Bimbingan Dan Konseling di Sekolah.....	9
B. Bentuk Pelanggaran Indisipliner Siswa.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Intrumen Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kinerja Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Siswa .....	42
1. Kegiatan Menyusun Program .....	42
2. Kegiatan Pelaksanaan Layanan .....	45
3. Kegiatan Evaluasi Layanan .....	49
B. Bentuk Pelanggaran Indisipliner Siswa.....	52
1. Perilaku Kenakalan di dalam Kelas.....	52
2. Perilaku Kenakalan di Luar Kelas .....	54
3. Membolos .....	56
4. Keterlambatan.....	57

**BAB V : DISKUSI HASIL PENELITIAN**

A. Kinerja Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan siswa Indisipliner di MTsN Aceh Besar .....	61
B. Bentuk Pelanggaran Indisipliner Siswa .....	64

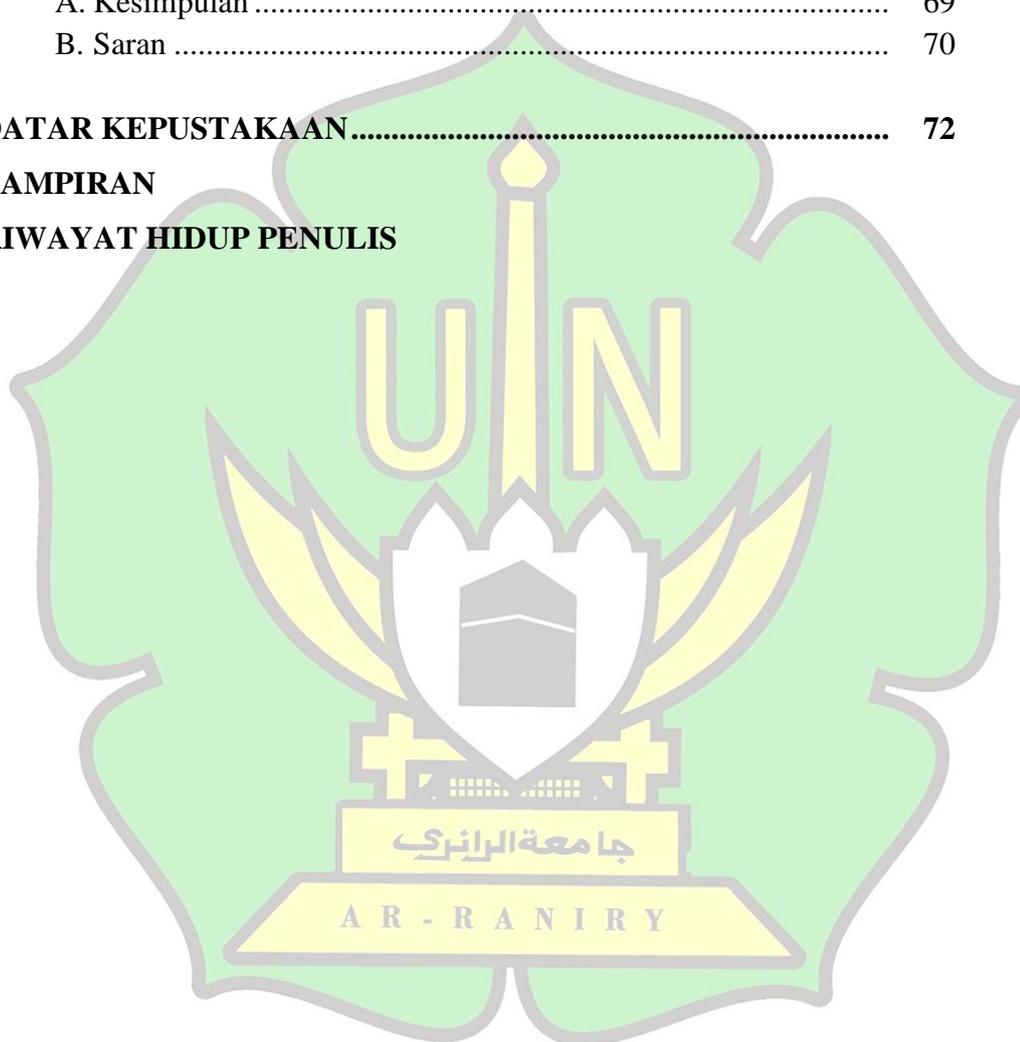
**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

<b>DATAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>72</b>
--------------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Lembar Wawancara

Lampiran 4 : a. Foto Kegiatan

b. Daftar Riwayat Hidup

c. Pedoman Wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman dan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan.

Undang-undang Republik Indonesia pada Pasal 1 ayat (1) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pasal 1 ayat (2) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>2</sup> Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya tenaga seorang guru

---

<sup>1</sup> Visi media., *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 2

<sup>2</sup> Visi media., *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang....*h. 2

untuk mendidik siswa agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 (Bab I pasal 1) tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup> Maka dalam pembentukan diri peserta didik untuk menjadi lebih baik oleh karena itu dibutuhkan guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa yang membutuhkan bimbingan.

Dalam peraturan menteri pasal 1 ayat (1) Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Pasal 1 ayat (4) Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.<sup>4</sup> Adapun standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru bimbingan dan konseling dinyatakan bahwa kompetensi yang harus di kuasai guru

---

<sup>3</sup> Visi media., *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang...*h.95

<sup>4</sup> Permendikbud, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* Nomor 111 Tahun 2014 diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 dari situs: [file:///E:/SEMESTER%208/permendikbud\\_tahun2014\\_nomor111.pdf](file:///E:/SEMESTER%208/permendikbud_tahun2014_nomor111.pdf)

bimbingan dan konseling mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: a) Kompetensi Pedagogik, b) Kompetensi Kepribadian, c) Kompetensi Sosial, d) Kompetensi Profesional.<sup>5</sup>

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling antaranya tugas guru pembimbing/ konselor yaitu (a) Menyusun Program, (b) Melaksanakan Program, (c) Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan, (d) Analisis Hasil Pelaksanaan Bimbingan, (e) Tindak Lanjut Pelaksanaan Program.<sup>6</sup>

Kerja guru bimbingan konseling/konselor yang di tetapkan oleh *American Shool Counselor Association* dicatatkan hanya gugus-gugusnya saja yaitu: menyusun program bimbingan dan konseling, menyelenggarakan konseling perorangan, memahami diri siswa, merencanakan pendidikan dan pengembangan pekerjaan siswa, mengalih tangankan siswa, menyelenggarakan penempatan siswa, memberikan bantuan kepada orang tua, mengadakan konsultasi dengan staf, mengadakan hubungan dengan masyarakat.<sup>7</sup> Maka disini membutuhkan kinerja guru bimbingan konseling dalam menyukseskan pelaksanaan layanannya.

Kinerja Guru bimbingan konseling secara profesional yaitu dengan menampilkan diri sebagai konselor dengan program kerja yang jelas dan siap untuk dilaksanakan, mempertahankan sikap profesional, tanggung jawab untuk

---

<sup>5</sup> Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 30

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 96

<sup>7</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 343

memahami perannya sebagai konselor profesional dan menterjemahkannya kedalam kegiatan nyata, bekerja dengan efektif dan memahami tanggung jawab, dan memahami dan mengembangkan kompetensinya.<sup>8</sup>

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>9</sup>

Disiplin akan semakin baik dan meningkat apabila peserta didik terbiasa dalam dunia yang disiplin salah satunya sekolah, sekolah memiliki peraturan dalam mengembangkan dan melatih peserta didik untuk disiplin. Peraturan sekolah membawa dampak positif dalam pengembangan diri peserta didik, agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan menanamkan sikap disiplin dalam diri. Maka dari itu guru lah yang bertugas mendidik peserta didik dengan dilandasi kedisiplinan yang baik dan menjadi model disiplin bagi peserta didik di sekolah.

---

<sup>8</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Jogjakarta: Gava Media, 2015), h. 123

<sup>9</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230

Berdasarkan observasi awal banyaknya peserta didik di sekolah MTsN khususnya di Aceh Besar sudah menerapkan disiplin, namun sikap disiplin peserta didik perlu di tingkatkan lagi dalam mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan hal tersebut dimanifestasikan dalam sebuah tindakan karena masih banyak peserta didik yang tidak mentaati peraturan yang berlaku sehingga karakter disiplin yang di miliki peserta didik belum nampak pada dirinya. Pelanggaran yang sering terjadi adalah seperti : terlambat ke sekolah, tidak berpakaian rapi, membolos dalam pelajaran, terlambat masuk ke dalam kelas di saat jam istirahat selesai, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, sering berkelahi, kurang hormat pada guru, dan membuang sampah sembarangan, dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa tidak disiplin/indisipliner di MTsN Aceh Besar yaitu dengan cara memberi nasehat, binaan, dan memberi layanan-layanan ketika masuk kedalam kelas, menyusun program dalam hal kedisiplinan dan jika sudah tidak dapat ditoleransi guru bimbingan konseling memanggil orang tua siswa dengan adanya pertimbangan dengan kepala sekolah dan staf disekolah.

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur peserta didik untuk berdisiplin maka seluruh peserta didik harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, keadaan disiplin peserta didik di beberapa MTsN Aceh Besar ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah.

Upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, tidak memasukkan baju ketika berada di lingkungan sekolah, ramai di kelas, yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, banyaknya peserta didik yang melanggar peraturan sekolah terutama masalah kedisiplinan, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “ **Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa Indisipliner di MTsN Aceh Besar**”

### **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan di teliti yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa indisipliner pada MTsN Aceh Besar?
2. Apa saja bentuk indisipliner siswa MTsN Aceh Besar

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “*Mengetahui kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa indisipliner pada MTsN Aceh Besar dan mengetahui apa saja bentuk indisipliner siswa pada MTsN Aceh Besar.*”

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya program studi bimbingan dan konseling, kaitannya dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa yang indisipliner di sekolah.

### b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Guru, Dengan adanya penelitian ini para guru diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengawasi siswa dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.
- 3) Siswa, yaitu sebagai bahan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri agar tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dan dapat mengembangkan diri lebih baik.
- 4) Penulis, yaitu penulis memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan profesionalisme terhadap disiplin ilmu yang diteliti.

## D. Definisi Operasional

### 1. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Kinerja guru bimbingan konseling dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru bimbingan konseling.

Berkaitan dengan kinerja guru bimbingan konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu bagaimana guru bimbingan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

## 2. Bentuk Pelanggaran Indisipliner Siswa

Pelanggaran disiplin di sekolah yang dilakukan oleh siswa dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu: pertama perilaku kenakalan di dalam kelas pelanggaran disiplin ini biasanya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, kedua perilaku nakal diluar kelas, tindakan pelanggaran ini dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah, ketiga membolos adalah bentuk pelanggaran yang membuat siswa tidak ada di lingkungan sekolah atau di dalam kelas, keempat keterlambatan adalah pelanggaran disiplin yang sangat banyak terjadi di sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mochamad Nursalim *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Malang: Erlangga,2015), h. 84

<sup>11</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2004), h. 52

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kinerja Guru Bimbingan Konseling

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Untuk dapat memberikan kinerja yang baik maka seorang guru harus menunjukkan keprofesionalan dalam menjalankan bidang pekerjaannya. Seorang guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>13</sup>

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengamban sebahagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13

<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*

<sup>14</sup> Nerviyanti, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 75

Guru bimbingan konseling atau konselor harus menunjukkan kinerjanya secara profesional yang meliputi: (a) menampilkan diri sebagai konselor dengan program kerja yang jelas dan siap untuk dilaksanakan, (b) mempertahankan sikap profesional, (c) tanggung jawab untuk memahami perannya sebagai konselor profesional dan menterjemahkannya kedalam kegiatan nyata, (d) bekerja dengan efektif dan memahami tanggung jawabnya, (e) memahami dan mengembangkan kompetensinya.<sup>15</sup>

Kinerja guru bimbingan konseling dapat dilihat berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru bimbingan konseling. Berkaitan dengan kinerja guru bimbingan konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu bagaimana guru bimbingan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.<sup>16</sup>

Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi:

1. Memahami secara mendalam konseli yang dilayani.
2. Menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling.

---

<sup>15</sup> Daryanto, Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 123.

<sup>16</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Malang: Erlangga, 2015), h.84

3. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
4. Mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Unjuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan adil berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi professional, adalah kemampuan penguasaan materi pelayanan secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial, adalah kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh melalui pendidikan akademik yang telah disebutkan, melalui latihan yang relative lama serta beragam situasinya dalam konteks otentik dilapangan yang dikemas sebagai

Pendidikan Profesional Konselor, dibawah penyeliaan konselor senior yang bertindak sebagai pembimbing atau mentor.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan kinerja guru bimbingan konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu bagaimana guru bimbingan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.<sup>18</sup>

Salah satunya dengan cara meningkatkan kinerja Guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling di sekolah melalui kompetensi profesional Guru Bimbingan Konseling. Kinerja yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling terhadap pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling sehingga apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik serta keberadaan Guru Bimbingan Konseling dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi, dengan tujuan memandirikan siswa. Untuk mewujudkan pelaksanaan pelayanana Bimbingan Konseling yang berhasil, perlu adanya upaya yaitu: (1) penguasaan dan pemahaman kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Bimbingan Konseling, (2) adanya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Bimbingan Konseling, dalam hal ini Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator serta supervisor di sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Peranturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 *Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor*, Jakarta

<sup>18</sup> Mochamad Nursalim *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*..... h. 84

<sup>19</sup> Zukhufarisma. 2012. Implementasi Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah terhadap Guru. Artikel. (Online), Vol. 9, No. 2, (<http://digilib.Unimed.ac.id> diakses 16 Juli 2020)

Sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang dipekerjakan di setting sekolah guru Bimbingan dan Konseling haruslah mempunyai kualitas kepribadian yang meliputi:

1. Pengetahuan mengenal diri sendiri
2. Kompetensi
3. Kesehatan psikologis
4. Dapat dipercaya
5. Kejujuran
6. Kekuatan dan daya (Strength)
7. Kehangatan
8. Pendengar yang aktif
9. Kesabaran
10. Kepekaan
11. Kebebasan dan
12. Kesadaran holistik.<sup>20</sup>

Mekanisme kerja guru bimbingan dan konseling yaitu, disamping bertugas memberikan layanan informasi kepada siswa guru bimbingan juga sebagai sumber data yang meliputi: kartu akademis, catatan konseling, data psikotes, catatan konferensi kasus. Maka guru pembimbing perlu melengkapi data yang diperoleh dari guru mata pelajaran, wali kelas dan sumber-sumber lain yang terkait yang akan dimasukkan kedalam buku pribadi dan map pribadi.<sup>21</sup>

Tugas guru bimbingan konseling sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor 150

---

<sup>20</sup> Surya, Mohamad, *Psikologi konseling*, (Bandung: Maestro, 2010)

<sup>21</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 93-94.

orang siswa. Oleh karena ke khususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing ditetapkan 36 jam/minggu, beban tugas tersebut meliputi :

#### 1. Kegiatan Menyusun Program

Kegiatan menyusun program pelayanan meliputi beberapa bidang yaitu:

##### a. Bidang bimbingan pribadi sosial

Dalam bidang pribadi membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Dalam bidang bimbingan sosial membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dan mengatur dirinya dalam bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan.

##### b. Bidang bimbingan belajar

Bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar atau akademik adalah bimbingan dalam hal menentukan cara belajar yang tepat dalam memilih bidang studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-

kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi-institusi pendidikan.

c. Bidang karier

Bidang karier ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan, jabatan atau profesi serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>22</sup>

d. Serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam

2. Kegiatan Pelaksanaan Pelayanan

Jenis layanan bimbingan dan konseling terselenggara harus sesuai dengan empat bidang bimbingan yaitu: (1). Bidang bimbingan Pribadi (2). Bidang bimbingan sosial (3). Bidang bimbingan belajar (4). Bidang bimbingan karier.

Kegiatan pelaksanaan Pelayanan meliputi beberapa bimbingan yaitu:

a. Bimbingan Pribadi

- 1) Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Perolehan sistem nilai
- 3) Kemandirian emosional
- 4) Pengembangan keterampilan intelektual
- 5) Menerima diri dan mengembangkannya secara efektif

<sup>22</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ...*, h. 53-58

b. Bimbingan Sosial

- 1) Berperilaku sosial yang bertanggung jawab
- 2) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
- 3) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga

c. Bimbingan Belajar

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif
- 2) Pemantapan sistem belajar dan berlatih
- 3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya
- 5) Orientasi belajar di perguruan tinggi<sup>23</sup>

d. Bimbingan karier

Dalam bidang bimbingan karier membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Bidang ini dapat di rinci menjadi beberapa pokok yaitu:

- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang di kembangkan

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2008), h. 28-29

- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup
- 4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkannya

Adapun Jenis-jenis layanan bimbingan dan konselin terbagi menjadi Sembilan yaitu:

#### 1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

Demikian juga bagi siswa baru disekolah dan atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.

##### a. Layanan Orientasi Di Sekolah

Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang disekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu.

#### b. Layanan Orientasi Di Luar Sekolah

Demikian juga individu-individu yang memasuki lingkungan baru di luar (seperti pegawai baru, anggota baru suatu organisasi, bekas narapidana yang kembali ke masyarakat setelah sekian lama menjalani masa hukumannya, dan tidak terkecuali pengantin baru) memerlukan orientasi tentang lingkungan barunya itu, dengan orientasi itu proses penyesuaian diri atau penyesuaian diri kembali akan memperoleh sokongan yang amat berarti.

Orientasi berarti tatapan kedepan kearah dan tentang sesuatu yang baru. hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang. kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan-kesempatan baru yang terbuka tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja, tanpa makna dan guna, melainkan perlu ditangkap, ditatap, dipahami, dimaknai, disikapi, dan bahkan diberikan perlakuan agar kondisi, peristiwa dan kesempatan itu berguna dan membawa kesejahteraan, dan kebahagiaan.

Orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. layanan ini secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru itu. konselor bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen aktif “mengantarkan” seseorang memasuki daerah baru.

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan baru yang

baru dimasukinya. pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke kota besar, maka ia berada dalam serba “buta”; buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang ini dan itu. akibat dari kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. demikian itu juga bagi siswa baru disekolah dan atau bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.

## 2 Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu juga memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. informasi ini dapat di peroleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). di ketahui bahwa berbagai informasi yang di maksudkan memang tersedia; yang sering sekali menjadi masalah adalah informasi yang di maksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. seseorang yang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memahami kebutuhannya dimasa depan, bukan karna tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

### 3. Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

### 4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Dalam perkembangan dan kehidupannya setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah individu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan belajar. Kegiatan belajar ini tidak mengenal batas, waktu dan tempat artinya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja untuk materi apa saja. Dalam kegiatan pembelajaran dengan mengaktifkan diri sendiri dan/atau dengan bantuan individu lain, yaitu mengaktifkan dinamika kehidupan BMB3.

### 5. Layanan Konseling Perorangan

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien.

Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar siswa memahami kondisi dirinya sendiri lingkungannya, permasalahan yang di alami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga siswa mampu mengatasinya. Dengan kata lain konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan masalah yang di alami siswa.

#### 6. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok

Meskipun suatu kelompok terdiri dari sejumlah orang, tetapi kelompok bukan sekadar kumpulan sejumlah orang. sejumlah orang yang berkumpul itu baru merupakan “lahan” bagi terbentuknya kelompok. beberapa unsur perlu ditambahkan apabila kumpulan sejumlah orang itu hendak menjadi sebuah kelompok. unsur-unsur tersebut yang paling pokok menyangkut tujuan, keanggotaan dan kepemimpinan serta aturan yang diikuti.

Kebersamaan dalam kelompok lebih lanjut diikat dengan adanya pemimpin kelompok yang bertugas mempersatukan seluruh anggota kelompok, untuk melakukan kegiatan bersama, untuk mencapai tujuan yang satu bersama. adanya pemimpin kelompok sangat diperlukan; apabila pemimpin itu tidak ada atau jika pemimpin itu tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka kelompok berantakan. para anggota akan cerai-berai dan tujuan bersama tidak akan mencapai.

Selanjutnya, kelompok yang akan memiliki tujuan, anggota dan pemimpin itu tidaklah lengkap apabila belum memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. tanpa aturan itu pemimpin kelompok tidak dapat menjalankan fungsi dengan baik, kegiatan anggota tidak terarah, atau akan terjadi kesimpangsiuran, atau bahkan benturan dan kekacauan, yang semuanya akan mengakibatkan tujuan bersama tidak tercapai. dengan demikian, jelaslah bahwa suatu kelompok membutuhkan aturan, nilai-nilai, atau pedoman yang memungkinkan seluruh anggota bertindak dan mengarahkan diri bagi pencapaian tujuan-tujuan yang mereka hendaki.

#### 7. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan di sebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga. konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konsultan dan konsulti.

Konsultasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti disekolah atau dikantor tempat konsultan bekerja, dilingkungan keluarga yang mengundang konselor, ditempat konselor praktik mandiri (privat) atau tempat-tempat lain yang dikehendaki konsulti dan disetujui konselor. dimanapun konsultasi diadakan, suasana yang tercipta haruslah relaks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi.

## 8. Layanan Mediasi

Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor (guru) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan dan saling bertentangan, serta saling bermusuhan. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarkan atau membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

## 9. Layanan Advokasi

Layanan Advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu konseli untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang menyalahi hak-haknya.

Salah satu fungsi umum konseling adalah fungsi advokasi yang artinya membela hak seseorang yang tercederai. Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum dirumuskan didalam dokumen HAM. Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Prayitno, Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

### 3. Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan meliputi beberapa bidang bimbingan yaitu:

#### a. Bidang bimbingan Pribadi sosial

Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dan mengatur dirinya dalam bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan.<sup>25</sup>

#### b. Bimbingan belajar

- 1) Kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik
- 2) Kurang memahami cara belajar yang efektif
- 3) Kurang memahami cara mengatasi kesulitan belajar
- 4) Kurang memahami cara membaca buku yang efektif
- 5) Kurang memahami cara membagi waktu belajar
- 6) Kurang menyenangi pelajaran-pelajaran tertentu

#### c. Bimbingan karier

- 1) Kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan minat
- 2) Kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang dunia kerja

---

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ...*, h. 30

- 3) Masih bingung untuk memilih pekerjaan
- 4) Masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat
- 5) Merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah
- 6) Belum memiliki pilihan perguruan tinggi tertentu.<sup>26</sup>

d. Serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam

#### 4. Sebagai Guru Mata Pelajaran

Guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 10 – 15 siswa = 2 jam
- b. 16 – 30 siswa = 4 jam
- c. 31 – 45 siswa = 6 jam
- d. 46 – 60 siswa = 8 jam
- e. 61 – 72 siswa = 10 jam
- f. 76 – atau lebih = 12 jam<sup>27</sup>

Penjelasan mengenai tugas guru bimbingan dan konseling diatas, tertera jelas bahwa salah satu tugas guru bimbingan dan konseling adalah membuat dan melaksanakan program-program bimbingan dan konseling, meskipun ada perbedaan tugas dalam setiap pangkat guru bimbingan dan konseling namun pada

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan &...*, h. 29-31

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ...*, h. 96-97

intinya tugas guru bimbingan dan konseling sama. Sama halnya dengan guru mata pelajaran yang memiliki jam kerja per minggunya, guru bimbingan konseling pun memiliki jam kerja sebanyak 36 jam per minggu dengan kegiatan membuat program, melaksanakan program, melakukan evaluasi program, dan ditambah lagi jika guru bimbingan konseling mengampu sebanyak 150 siswa dihargai 18 jam.

Rumusan tentang kinerja mengacu kepada wawasan dan ketrampilan yang hendaknya dapat ditampilkan oleh guru bimbingan dan konseling. Prayitno dan Amti menjelaskan tentang beberapa contoh bentuk-bentuk kinerja yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan dan konseling
- b. Menyusun program bimbingan dan konseling.
- c. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- d. Mengungkapkan masalah klien
- e. Menyelenggarakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kepribadian
- f. Menyusun dan mengembangkan himpunan data
- g. Menyelenggarakan konseling perorangan
- h. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok
- i. Menyelenggarakan pelayanan penempatan siswa
- j. Menyelenggarakan bimbingan karir dan pemberian informasi pendidikan/jabatan
- k. Menyelenggarakan konferensi kasus
- l. Melakukan kunjungan rumah
- m. Mengantar dan menerima alih tangan.<sup>28</sup>

Jadi dalam melaksanakan butir-butir kinerja tersebut seorang guru bimbingan konseling harus dapat menampilkan segala kemampuannya, kepribadiannya, wawasannya agar tercermin kinerja yang baik pula. Guru bimbingan konseling

<sup>28</sup> Prayitno dan amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h, 341.

dapat berkoordinasi dan mengikutsertakan seluruh warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah akan membantu terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang efektif. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan demi berjalannya kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling.

### **B. Bentuk Pelanggaran Indisipliner Siswa (Remaja Awal)**

Perilaku indisipliner siswa yang semakin hari semakin meningkat, perlu dianalisis agar para pendidik dapat mengatasi perilaku tersebut dikarenakan sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk dampaknya adalah ketika siswa berperilaku indisipliner, siswa yang bersangkutan tidak memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Kemudian siswa tersebut tidak memelihara perilaku yang sesuai dengan ajaran di sekolah yang dapat merusak ketertiban suasana pembelajaran dan mengganggu siswa lain sehingga konsentrasi siswa lain akan terpecah. Selain itu perilaku indisipliner siswa merupakan tantangan bagi para pendidik yang harus diatasi dikarenakan pendidik merupakan orang tua siswa di sekolah. Dan pendidik harus mampu mendidik sifat dan sikap siswa di sekolah.

Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan yang harus dilakukan setiap siswa dan setiap siswa juga harus mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab. Menurut Djamarah dan Azwan

bentuk-bentuk pelanggaran disiplin dibedakan menjadi dua yaitu bersifat individual dan bersifat kelompok.<sup>29</sup>

### 1. Pelanggaran Disiplin di Sekolah

Pelanggaran disiplin di sekolah yang dilakukan oleh siswa dibedakan menjadi beberapa bentuk yang kerap kali siswa lakukan diantaranya bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas lain yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Disamping itu siswa cenderung melakukan pelanggaran berat, seperti terlambat hadir di sekolah, membawa rokok bahkan merokok di lingkungan sekolah, terlibat penggunaan obat terlarang dan perkelahian sampai tawuran. Uraian tersebut dapat di kategorikan sebagai berikut:

- a. Perilaku kenakalan di dalam kelas Kebanyakan bentuk pelanggaran disiplin dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Siswa sering berbicara sendiri dengan teman pada saat guru menerangkan. Selain itu juga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sikap siswa tersebut merugikan banyak pihak, tidak hanya diri sendiri melainkan juga merugikan orang lain. Bentuk pelanggaran disiplin yang lainya adalah merusak fasilitas yang ada di dalam kelas, berpakaian tidak rapi, serta suka menyerang teman. Kecurangan juga banyak dilakukan oleh siswa, seperti kecurangan saat ujian dengan cara mencontek.
- b. Perilaku nakal di luar kelas (lingkungan sekolah) Pelanggaran disiplin di luar kelas adalah suatu tindakan melanggar peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Bentuk pelanggaran tersebut antara lain: berkelahi, merusak fasilitas sekolah, merokok, membuang sampah sembarangan. Adapun bentuk pelanggaran yang lebih berat dan ini berkaitan dengan tindak kriminal yaitu: mencuri, berjudi, menggunakan obat terlarang.
- c. Membolos Bentuk pelanggaran yang lain adalah membolos. Membolos dibedakan menjadi dua, pertama siswa membolos di dalam kelas, yaitu siswa tidak mengikuti beberapa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kedua adalah siswa membolos sekolah, siswa sama sekali tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas.

---

<sup>29</sup> Prayitno dan amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h, 341.

- d. Keterlambatan. Alasan siswa terlambat beraneka ragam, mulai dari bangun telat, jarak sekolah dengan rumah yang terlalu jauh, kemacetan lalu lintas dan banyak lagi alasan siswa yang lainnya. Keterlambatan dibedakan menjadi dua, yaitu siswa sering terlambat masuk kelas dan siswa sering terlambat ke sekolah.<sup>30</sup>

Berdasar uraian diatas, bentuk pelanggaran disiplin siswa yang kerap dilakukan adalah membolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas lain, terlambat hadir ke sekolah, tidak sopan, tidak berpakaian rapi, mengejek teman, membawa handphone ke sekolah, pada jam pelajaran di luar kelas.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*discipline*", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kepada hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>31</sup>

Tentu disiplin bukan merupakan sesuatu yang muncul dari langit atau terbit dari dalam bumi, melainkan merupakan hasil dari suatu proses konstruksi sosial, yang melibatkan proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Taat akan aturan perundangan yang ada dan berkomitmen terhadap rencana dan tujuan yang telah dirancang (yang ada) merupakan hasil objektifikasi dari proses pengkristalan dari berbagai kegiatan interpersonal yang dipandang baik, benar, efektif, dan efisien

---

<sup>30</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2004), h. 52

<sup>31</sup> Elizabeth Hurlock, *Perkembangan anak*, Jakarta, Erlangga, 2007 h. 82

dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan dengan berbagai dimensinya (sosial, budaya, politik, hukum, dan ekonomi).<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang disiplin, maka siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga tugas- tugas sekolah dan tujuan sekolah akan berjalan dan dapat dicapai dengan optimal sehingga tindak indiscipliner yang tinggi diperlukan penanganan. Selain itu, kedisiplinan dapat memberikan kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

## 2. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Penanggulangan pelanggaran disiplin perlu dilakukan agar siswa dapat mengurangi dan tidak mengulangi dan paham bahwa yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Menurut Prihatin penanggulangan pelanggaran disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Pengenalan siswa
- b. Tindakan korektif yang meliputi tindakan dan bukan ceramah, gunakan kontrol kerja, dan menyatakan peraturan dan konsekuensinya dengan jelas
- c. Tindakan penyembuhan.<sup>33</sup>

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

---

<sup>32</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 111

<sup>33</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 94

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan agar siswa tidak terjerumus ke dalam perbuatan indisipliner (tidak disiplin) yaitu:

a. Faktor dari dalam (Intern)

Faktor dari dalam berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

b. Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkatan kedisiplinan. Karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi

Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa di contohi oleh anak.

2) Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, disekolah

seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya yang berada di lingkungan sekolah.

### 3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.<sup>34</sup>

#### 1. Strategi Meningkatkan Disiplin

Menanamkan prinsip agar siswa memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi meningkatkan disiplin, peningkatan disiplin siswa antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

##### a. Pentingnya Keteladanan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firmanNya yang artinya:

*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan baik bagimu: (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (Keselamatan pada) hari kemudian. Dan barang siapa yang berpaling, maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang maha kaya lagi Maha Terpuji.*

---

<sup>34</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku....*h. 45

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh dalam lingkungan sekolah guru sebagai model/panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan setelah bersama orang tuanya. Disamping itu tanpa adanya keteladanan apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan di sekolah. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu, seperti disiplin waktu, jika guru memberi panutan selalu datang tepat waktu maka siswa akan meniru dengan sendirinya.<sup>35</sup>

#### b. Peningkatan Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi yaitu yang pertama adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri kita. Yang kedua adalah motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

Dalam menegakkan dan meningkatkan disiplin mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang itu dapat saja berubah kearah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan

---

<sup>35</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pessindo, 2010), H. 40

disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya meningkatkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

#### c. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh siswa. Misalnya: gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau menaati ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

#### d. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru atau orang tua terhadap anggota, siswa, maupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat terpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

#### e. Penegakan Aturan

Peningkatan disiplin peserta didik biasanya dikaitkan penerapan aturan. Idealnya dalam menegakan aturan hendaknya di arahkan pada “takit pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya

penegakkan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

f. Penerapan *Reward and Punishment*

*Reward and Punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan efektif, terutama dalam rangka peningkatan disiplin.<sup>36</sup>

2. Indikator Disiplin Peserta Didik

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan sesuai dengan peraturan sekolah
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
- f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolah.
- h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
- j. Mengatur waktu belajar.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun ...*, h, 45

<sup>37</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 85

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.<sup>38</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>39</sup>

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif , selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video.<sup>40</sup> Dengan judul kinerja guru bimbingan konseling dalam pembinaan siswa indisipliner MTsN Aceh Besar

---

<sup>38</sup> Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, (FTK Ar-Raniry Press: Banda Aceh, 2015), h. 95

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9

<sup>40</sup> Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. ZA, *Metodologi ...*, h. 100

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>41</sup> Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.<sup>42</sup> Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda yang diikutsertakan dalam penelitian ini dengan mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti.

Subjek dalam penelitian ini penulis masing- masing mengambil guru bimbingan dan konseling sebagai informan kunci dan 2 orang siswa sebagai informan disetiap MTsN Aceh Besar. Alasan penulis memilih guru bimbingan dan konseling sebagai informan karena mereka adalah subjek dalam penelitian kinerja guru bimbingan konseling dalam pembinaan siswa indisipliner di MTsN Aceh Besar, dan memilih 2 orang siswa karena segala kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berdampak pada siswa, dan mereka orang-orang yang terlibat langsung dalam pembinaan perilaku indisipliner siswa di MTsN Aceh Besar.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik purposive sampling yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Cet VIII, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 36

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 218

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semua data dikumpulkannya yang diperlukan tentang “Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa Indisipliner di MTsN Aceh Besar.”

### D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomenal sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>45</sup> Observasi memperlihatkan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan

<sup>44</sup> Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. ZA, *Metodologi ...*, h. 144

<sup>45</sup> Tabrani ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darusalam, 2013), h. 125

pengecap.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dan mencatat kejadian di lokasi penelitian tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa indiscipliner di MTsN Aceh Besar.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>47</sup> Wawancara (interview) merupakan salah satu tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>48</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu berdasarkan pertanyaan yang ada. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan intrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan informan yaitu guru bimbingan konseling dan siswa yang indiscipliner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan record.<sup>49</sup> Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentasi tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.133.

<sup>47</sup> Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. ZA, *Metodologi ...*, h. 163

<sup>48</sup> Syamsul Rijal Sys, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: KDT, 2008), h. 57

<sup>49</sup> Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. ZA, *Metodologi ...*, h. 169

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito,2005), h. 40

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena dengan analisa tersebut peneliti dapat menarik suatu makna bagi pencegahan masalah dari objek yang diteliti. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dalam unit-unit, melakukan analisa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>52</sup> Penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian Data (display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar katagori. Dengan penyajian data, akan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 244

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 246

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan langkah selanjutnya dengan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Verivikasi Data (penarikan kesimpulan)

Verivikasi data adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>53</sup> Penyajian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama dalam bimbingan belajar anak.



---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 247

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Siswa Indisipliner Pada MTsN Aceh Besar**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa indisipliner di MTsN Aceh Besar terdapat beberapa kinerja guru bimbingan konseling dalam membina siswa yang indisipliner. Berikut ini hasil penelitian tentang kinerja guru bimbingan konseling di MTsN Aceh besar :

##### **1. Kegiatan Menyusun Program**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan tentang menyusun program di MTsN Aceh besar bahwasanya adanya kegiatan penyusunan program yang mencakup dalam berbagai bidang yaitu :

##### **a. Bidang bimbingan pribadi sosial**

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 7 Aceh Besar bahwa adanya pembuatan kegiatan menyusun program dalam bidang pribadi sosial yang bertujuan agar siswa di sekolah dapat mengembangkan diri menjadi lebih religius dalam ketaatan agama dan dapat bersosial dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Contohnya ada siswa yang tidak disiplin di waktu shalat seharusnya di waktu yang telah di tentukan itu siswa melakukan shalat berjamaah tetapi ada sebagian siswa yang tidak melaksanakannya, dan tidak disiplin dalam keseharian di sekolah seperti terlambat kesekolah, bolos, di waktu jam pelajaran sedang berlangsung ada siswa yang berkeliaran di luar kelas dan

sebagainya, ini adalah contoh siswa yang kurang memperhatikan dirinya padahal semua yang di lakukan itu dapat merugikan dirinya sendiri.<sup>54</sup>

Sebagaimana yang peneliti paparkan tentang kegiatan menyusun program dalam bidang pribadi sosial di MTsN 7 Aceh Besar, di MTsN 6 Aceh Besar guru bimbingan konselingnya juga membuat kegiatan menyusun program dalam bidang bimbingan pribadi sosial yang bertujuan agar siswa di MTsN 6 Aceh Besar dapat menempatkan diri dengan benar dan dapat mengembangkan diri sendiri supaya dapat bersosial di lingkungan sekolah dan masyarakat luas, dari hasil observasi awal peneliti tentang pribadi sosial siswa di MTsN 6 Aceh Besar terdapat beberapa siswa yang kurang dalam pribadi dirinya sendiri seperti kesekolah terlambat datang, berpakaian tidak rapi, membolos, suka berada di luar kelas di saat jam pelajaran sedang berlangsung. Jika dalam hal sosial siswa di MTsN 6 Aceh Besar sudah dapat bergaul dan bersosial dengan sesama teman sebayanya di sekolah.<sup>55</sup>

Terakhir peneliti meneliti di sekolah MTsN 3 Aceh Besar yang di mana di sekolah tersebut guru bimbingan dan konseling juga membuat kegiatan menyusun program dalam bidang pribadi sosial yang bertujuan agar siswa di MTsN 3 Aceh Besar dapat mengembangkan pribadi dan sosialnya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Contoh tentang siswa yang pribadi siswa kurang berkembang yaitu siswa paham akan perbuatan di yang dibuat itu merugikan

---

<sup>54</sup> Hasil observasi dan wawancara peneliti di MTsN 7 Aceh besar pada tanggal 27 januari-3 februari 2020

<sup>55</sup> Hasil observasi dan wawancara peneliti di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17-21 februari 2020

dirinya sendiri tetapi siswa itu dengan sadar membuat dirinya tetap terjerumus ke dalam yang tidak baik itu sama seperti pada MTsN 7 maupun MTsN 6.<sup>56</sup>

Tetapi banyak pula siswa yang pribadinya dapat memilah mana yang baik dan mana yang dapat merugikan dirinya, hanya sebagian siswa saja yang tetap mau dirinya terjerumus ke perbuatan yang merugikan dirinya dengan sadar, dalam soal sosial siswa MTsN Aceh Besar sudah dapat berkembang dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Bidang bimbingan belajar

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di MTsN 7 Aceh Besar masih ada beberapa siswa yang kurang dalam pemahaman belajarnya seperti suka mengganggu teman disaat belajar, tidur di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, bolos sekolah di karenakan tidak suka dengan guru yang mengajar, dan suka berada di luar kelas ketika guru sudah memasuki ke dalam kelas. Maka dari itu guru bimbingan konseling membuat program yang di dalamnya berisi ada bimbingan belajar, dengan adanya program bimbingan belajar ini bertujuan untuk agar siswa dapat memahami cara belajarnya, dapat disiplin juga dalam belajarnya dan supaya anak lebih memahami arti belajar mengerti kerugian apa saja yang siswa dapatkan dari ketidaktahuannya dalam belajar.<sup>57</sup>

MTsN 6 Aceh besar juga melakukan hal yang sama yaitu menyusun program dalam bidang belajar dikarenakan siswa di MTsN 6 tersebut masih sangat kurang

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14-17 februari 2020

<sup>57</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

memahami arti belajar yang benar, ada beberapa siswa yang memang tidak masuk kelas di jam pelajaran malah nongkrong di kantin, dan ada juga yang bolos tidak kesekolah karena telat bangun pagi, dan yang kebanyakan di lakukan oleh siswa yaitu terlambat ke sekolah dengan berbagai alasan yang di buat.<sup>58</sup>

Sama halnya dengan sekolah MTsN 7 dan MTsN 6, di sekolah MTsN 3 Aceh Besar disini juga menyusun program dalam bidang belajar yang bertujuan agar siswa yang di sekolah tersebut dapat berkembang dalam belajarnya di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Biasanya guru bimbingan konseling memberikan layanan klasikal dengan memasuki ke dalam kelas-kelas untuk memberikan layanan klasikal dengan tema tentang belajar.<sup>59</sup>

#### c. Bidang karier

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTsN 7, MTsN 6 dan MTsN 3 Aceh besar yaitu yang dimana guru bimbingan konseling menyusun program dalam bidang karier yang bertujuan agar siswa dapat berkembang di dalam kariernya di sekolah dengan tepat sesuai dengan kemampuan dan skil yang dipunyai dan dapat di salurkan ke penempatan yang tepat.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Layanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN Aceh Besar bahwa adanya kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan pelaksanaan layanan yaitu :

---

<sup>58</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17-21 februari 2020

<sup>59</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14-17 februari 2020

a. Bimbingan pribadi sosial

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTsN 7 Aceh Besar bahwa di sekolah ini guru bimbingan konseling memberikan layanan dengan layanan klasikal, kelompok maupun individual. Biasanya guru bimbingan konseling memasuki kelas dan memberikan materi layanan yang berkenaan dengan pribadi siswa dalam kesehariannya, seperti manajemen diri siswa, disiplin siswa maupun pengajaran dalam keagamaan siswa. Untuk layanan dalam bimbingan kelompok guru bimbingan konseling biasanya mengadakan layanan klasikal dengan model berkelompok.<sup>60</sup>

Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh Besar guru bimbingan konseling mengadakan layanan dengan cara klasikal kelompok dan juga individual, yang di mana di dalam layanan klasikal guru bimbingan konseling banyak membahas materi tentang pribadi dan sosialnya dalam keseharian siswa dan memberikan contoh-contoh dalam perilaku siswa pada umumnya yang tujuannya agar siswa lebih memahami materi tersebut dan dapat menghilangkan kebiasaan atau merugikan dirinya sendiri.<sup>61</sup>

Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 juga menerapkan layanan bimbingan pribadi sosial dengan cara memasuki setiap kelas untuk memberikan materi layanan yang membahas tentang kepribadian siswa maupun sosialnya materi yang di bahas biasanya yang memberikan pengajaran dan perubahan terhadap siswa

---

<sup>60</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

<sup>61</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 februari 2020

dan memberikan contoh-contoh yang nyata yang biasanya siswa melakukannya, agar siswa lebih memahami jika diberikan contoh yang nyata, dan tujuannya agar siswa dapat berkembang dan dapat mengerti pentingnya dirinya dan dapat meninggalkan kebiasaan yang bias merugikan siswa.<sup>62</sup>

b. Bimbingan belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTsN 7 Aceh Besar bahwa guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan belajar dengan cara memasuki setiap kelas untuk memberikan layanan yang berkenaan dengan materi belajar dan memberikan contoh-contoh yang baik dalam belajar yang benar dan apa saja kerugian yang didapatkan oleh siswa jika lagi belajar malah bermain-main dengan mengganggu teman, tidur di kelas dan tidak masuk ke dalam kelas dampak yang di dapat oleh siswa jika melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dalam belajar yaitu tinggal kelas, dengan begitu siswa dapat memahami dengan cepat karena memberikan contoh-contoh yang nyata.<sup>63</sup>

Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh besar dengan guru bimbingan konseling bahwasanya tidak sedikit siswa yang melanggar kedisiplinan yaitu disiplin dalam hal belajar seperti di jam pelajaran tetapi ada beberapa siswa yang ngelayapan di luar kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, mengajak siswa lainnya berbicara di waktu guru mata pelajaran sedang menjelaskan, tidur di dalam kelas dan lain sebagainya, maka dari itu guru bimbingan konseling

---

<sup>62</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 februari 2020

<sup>63</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

memberikan layanan belajar yang berkenaan dengan materi belajar seperti kerugian siswa jika tidak belajar, keutamaan belajar, dampak. Guru bimbingan konseling tidak hanya memberikan layanan saja yang hanya berbicara di depan kelas tetapi guru bimbingan konseling berupaya memberikan contoh-contoh yang nyata agar siswa dapat memahami lebih mendetail tentang belajar, jadi siswa dapat pembelajaran dan dapat memahami keuntungan belajar dan kerugian nika tidak belajar.<sup>64</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTsN 3 Aceh Besar bahwasanya tidak sedikit siswa yang melanggar kedisiplinan apalagi dalam hal belajar banyak sekali siswa yang melanggar kedisiplinan dalam hal belajar. Guru bimbingan konseling di sekolah tidak memiliki jam khusus untuk mengajar bimbingan konseling, tetapi biasanya guru bimbingan konseling memberikan layanan dengan meminta izin kepada guru mata pelajaran barang 45 menit setelah guru mata pelajaran mengajar dan di waktu tersebutlah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang berkenaan dengan belajar siswa dengan materi tentang belajar, keutamaan belajar, dan lainnya dan memberikan contoh nyata kepada siswa tentang dampak atau kerugian yang siswa dapatkan jika tidak belajar dengan benar dan sering membolos. Biasanya siswa cepat menyerap segala sesuatu jika diberikan contoh-contoh yang memang nyata.<sup>65</sup>

### c. Bimbingan karier

---

<sup>64</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 februari 2020

<sup>65</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 februari 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTsN 7 Aceh Besar guru bimbingan konseling memberikan layanan tentang karier siswa atau bakat minat siswa dalam melakukan sesuatu atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah guru bimbingan konseling bertugas untuk mengarahkan bakat atau minat yang di sukai siswa.<sup>66</sup>

Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh Besar bahwa guru bimbingan konseling memberikan layanannya dengan memasuki kelas dan memberikan materi tentang karir siswa, skil, atau bakat minat yang dipunyai siswa. Tujuan dari pemberian layanan tentang karir itu adalah agar siswa tidak keliru dalam menetapkan pilihan sesuatu yang sesuai dengan bakat, minat, dan skilnya.<sup>67</sup>

Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar ini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dengan memasuki kelas dan sudah berkerja sama terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran di karnakan di sekolah tersebut guru bimbingan konseling tidak mempunyai jam khusus untuk masuk kelas, jadi guru bimbingan konseling biasanya memberikan layanan kepada siswa yang berkenaan dengan karir, bakat minat dan skilnya. Guru bimbingan koneling memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat memutuskan pilihan yang di sukainya dan sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>68</sup>

### 3. Kegiatan Evaluasi Layanan

---

<sup>66</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

<sup>67</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 februari 2010

<sup>68</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 februari 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan tentang kegiatan evaluasi layanan di MTsN Aceh besar bahwasanya adanya kegiatan evaluasi layanan yang mencakup dalam berbagai bidang yaitu :

a. Bimbingan pribadi sosial

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTsN 7 Aceh besar dalam kegiatan evaluasi layanan bimbingan konseling dalam bimbingan pribadi sosial siswa yaitu dengan penentuan dan merumuskan masalah yang ingin di pecahkan, program bimbingan konseling. Dalam tahap evaluasi pribadi soasial siswa guru bimbingan konseling berkerja sama dengan staf guru lainnya, evaluasi yang efektif menuntut mengenalkan terhadap tujuan-tujuan program. Evaluasi yang efektif memerlukan kriteria pengukuran yang jelas dan menuntut umpan balik dan tindak lanjut atas permasalahan siswa tentang pribadi sosialnya.<sup>69</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN 6 Aceh Besar bahwa kegiatan evaluasi layanan yang dilakukan guru bimbingan konseling ini harus adanya kerjasama dengan staf guru lainnya, jadi dari hasil pelaksanaan layanan adakah siswa yang berubah lebih baik atau tidak jika ada yang berubah menjadi lebih baik anak tersebut dapat di berikan pujian atau riwerd atas apa yang dia lakukan jika anak tersebut tetap mengulangi kesalahan yang sama setelah diberikan pelayanan klasikal, kelompok maupun individual, berarti anak

---

<sup>69</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

tersebut harus di tindak lanjuti dan sesuai sepakat dnegan guru-guru yang lainnya maka dari itu di tuntutan adanya kerjasama.<sup>70</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN 3 Aceh Besar bahwa guru bimbingan dan konseling berkerja sama dengan staf guru lainnya dalam taham mengevaluasi layanan yang telah di berikan, dari hasil pelaksanaan layanan yang terlah di berikan oleh guru bimbingan konseling untuk siswa dengan judul tentang pribadi sosial siswa dalam kedisiplinan, jika dilihan ada perubahan dalam tahap pemberian layanan oleh guru bimbingan konseling maka guru akan memuji siswa tersebut atau diberikan riwerd atas pencapaiannya. Dan jika siswa setelah diberikan layanan terus mengulang kesalahan yang sama dalam kesdisiplinan siswa dalam belajar maka guru bimbingan konseling akan berkerja sama dengan staf guru lainnya untuk membicarakan tindakan apa yang harus di ambil dan hukuman apa yang harus diberikan jika siswa terus berulah.<sup>71</sup>

b. Bimbingan belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTsN 7 Aceh Besar bahwa evaluasi dalam bimbingan belajar di sini adalah dengan adanya kerja sama guru bimbingan konseling dan staf guru di

---

<sup>70</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 februari 2020

<sup>71</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 -17 februari 2020

sekolah agar permasalahan belajar siswa dapat di putuskan dengan bermusyawarah bersama dan dapat di tindak lanjuti.<sup>72</sup>

Begitupun di MTsN 6 Aceh Besar yang dimana dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu adanya keterlibatan staf guru dalam mengambil keputusan dalam permasalahan kedisiplinan siswa dalam belajar dan agar dapat di tindak lanjuti bagaimana yang semestinya.<sup>73</sup>

Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar dengan guru bimbingan dan konseling yaitu sama dengan sekolah yang lainnya kerjasama Antara guru bimbingan dan konseling dengan staf guru lainnya dalam mengambil keputusan terhadap siswa yang tidak disiplin dalam belajar seperti di kelas tidur, mengganggu teman saat belajar bolos sekolah karena tidak suka dengan guru yang mengajar, dan berkelahi. Jadi dengan adanya kerja sama dengan guru yang lain guru bimbingan konseling bias mendiskusikan jalan terbaik dalam mengevaluasinya dan mengambil tindak lanjut yang tepat sesuai permasalahannya.<sup>74</sup>

## **B. Bentuk Indisipliner Siswa MTsN Aceh Besar**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang bentuk indisipliner di MTsN Aceh Besar terdapat beberapa siswa yang indisipliner. Berikut ini hasil penelitian tentang kinerja guru bimbingan konseling di MTsN Aceh besar:

### **1. Perilaku Kenakalan didalam Kelas**

---

<sup>72</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

<sup>73</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 februari 2020

<sup>74</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 februari 2020

Observasi yang dilakukan di lapangan tentang bentuk-bentuk indisipliner siswa di MTsN Aceh Besar terdapat beberapa bentuk indisipliner yaitu:

a. Mengganggu teman saat belajar

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti melihat banyak siswa yang melakukan sikap indisipliner salah satunya mengganggu teman saat belajar itu sesuatu yang terus menerus terulang dan bisa dikatakan hal yang lumrah di lakukan oleh kebanyakan siswa karena siswa mendapatkan kesenangan tersendiri jika melakukan itu.

Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 7 Aceh Besar bahwa mereka rata-rata melakukan hal tersebut dan mereka merasa hal itu biasa dilakukan, mereka pernah di panggil oleh guru bimbingan konseling atas kasus mengganggu teman di saat jam pelajaran dari hasil bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling mereka merasa ada perubahan dan tidak melakukan hal yang serupa lagi tetapi tindakan mereka tidak permanen sepenuhnya, tetapi mereka merasakan adanya perubahan setelah di panggil oleh guru bimbingan konseling.<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 6 Aceh Besar sama halnya dengan sekolah lain mereka melakukan hal seperti mengganggu teman saat belajar itu menurut mereka sesuatu yang lumrah di lakukan, setelah perbuatan itu berulang-ulang dilakukan dan guru sudah menyerah atas sikap mereka guru menyerahkan siswa tersebut kepada guru bimbingan dan konseling yang bertujuan agar siswa dapat berubah, setelah dilakukan bimbingan oleh guru bimbingan konseling mereka

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

merasa ada perubahan walaupun tidak permanen, setidaknya mereka sudah jarang melakukan hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.<sup>76</sup>

Hasil dari wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 3 Aceh Besar juga hasilnya sama dengan sekolah yang sebelumnya bahwa mereka melakukan pelanggaran seperti mengganggu teman itu dengan tindakan yang sengaja dan guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada siswa-siswa yang melakukan tindakan indisipliner dan siswa merasa setelah dilakukan bimbingan oleh guru bimbingan konseling siswa merasa mengalami perubahan pada sikap mereka yang dimana tadinya suka mengganggu teman di kelas, suka berkelahi, bolos, mengajak teman berbicara di kelas, sekarang berubah menjadi lebih baik lagi tetapi tanpa di pungkiri mereka tidak sepenuhnya berubah setidaknya ada perubahan yang di rasakan dalam diri mereka dan mereka bias membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>77</sup>

## 2. Perilaku kenakalan di Luar Kelas

Observasi yang dilakukan di lapangan tentang bentuk-bentuk indisipliner dalam perilaku di luar kelas siswa di MTsN Aceh Besar terdapat beberapa bentuk indisipliner yaitu:

### a. Berkelahi

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dalam masalah berkelahi di lingkungan sekolah sangat jarang sekali terjadi, hanya ada satu atau 2 orang saja biasa di hitung dengan jari.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 februari 2020

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 februari 2020

Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 7 Aceh Besar mereka menyatakan tidak pernah ada di dalam keadaan perkelahian karena mereka segan dengan aturan sekolah yang ketat dan akan berdampak buruk jika melakukan kelakuan tersebut.<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 6 Aceh Besar juga mengalami hal serupa bahwa bahkan sampai gak ada yang terlibat dalam perkelahian bias di hitung pakai tangan seperti di setiap semester ada 1 atau 2 orang saja tetapi itu jika ada, jadi untuk kasus perkelahian di sekolah ini bias di bilang tidak ada.<sup>79</sup>

Sedangkan di MTsN 3 Aceh Besar dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa salah satu siswa di sekolah ini terlibat dalam perkelahian di sekolah, siswa tersebut berkelahi dengan tetangga kelas di sekolah dengan permasalahan yang tidak jelas mengapa sampai mereka biasa berkelahi. Dan setelah guru-guru mengetahui ada siswa yang berkelahi guru langsung mengambil tindakan dan mengumpulkan siswa yang terlibat dalam perkelahian itu, ternyata tidak hanya 2 orang terlibat akan tetapi berkelompok, Antara kelompok kelas A dengan kelompok kelas B. setelah di panggil oleh guru bimbingan konseling dan di beri layanan oleh guru bimbingan konseling mereka mengalami perubahan dan tidak terjadi lagi perkelahian di lingkungan sekolah.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 -21 februari 2020

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 februari 2020

### 3. Membolos

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan tentang bentuk-bentuk indisipliner dalam membolos siswa di MTsN Aceh Besar terdapat beberapa bentuk indisipliner yaitu:

#### a. Membolos dalam kelas

Hasil observasi di MTsN Aceh Besar bahwa tindakan perilaku indisipliner dalam hal membolos dalam kelas itu seperti guru sudah ada di dalam kelas tetapi siswa tidak ada di dalam kelas malah berkeliaran di lingkungan sekolah. Sikap seperti ini banyak yang terjadi dengan siswa bukan satu atau dua siswa saja hampir rata-rata siswa melakukan hal ini, yang dominan melakukannya itu adalah siswa yang laki-laki kalau perempuan jarang tetapi ada.

Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 7 Aceh Besar tentang sikap yang membolos dalam kelas ini mereka dominan menjawab bahwa siswa melakukan hal itu di karenakan guru di dalam kelas dalam menyampaikan materi membosankan dan membuat mereka mengantuk di dalam kelas, dari pada mengantuk di kelas mendingan mereka keluar kelas untuk mencari udara segar di luar kelas begitulah murid mencari alasan.<sup>81</sup>

Hasil dari wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 6 Aceh Besar bahwa mereka melakukan sikap membolos dalam kelas itu karna mereka bosan dengan guru yang ada di dalam kelas dan guru tersebut tidak membatasi akan siswa yang memintak izin untuk keluar dengan alasan ke kamar mandi, dengan begitu siswa

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

dengan leluarsa dan mendapat kesempatan untuk keluar kelas, biasanya jika siswa sudah berada di luar kelas siswa cenderung duduk di kantin, jika kedatangan oleh guru yang lain dan menegur baru mereka memasuki kelasnya kembali.<sup>82</sup>

Hasil dari wawancara dengan 3 orang di MTsN 3 Aceh Besar mereka menyatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak melakukan hal tersebut kebanyakan siswa melakukan sikap tersebut dalam hal ini biasanya siswa terlalu membosankan dengan system pembelajaran yang di berikan oleh guru, sehingga membuat siswa merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas. Mereka tau apa yang mereka lakukan itu salah tetapi mereka tetap melakukannya dikarenakan bosan jika berada di dalam kelas, banyak guru yang melapor kepada guru wali kelas mereka dan itu juga tidak di dengar dengan baik mereka tetap mengulang hal yang sama, maka jika sudah berulang-ulang lagi baru guru menyerahkan kepada guru bimbingan konseling jadi guru bimbingan konseling disini memberikan arahan dan pemahaman terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa bahwa dengan sikap tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan tidak dapat pengetahuan ilmu.<sup>83</sup>

#### 4. Keterlambatan

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan tentang bentuk-bentuk indisipliner dalam keterlambatan siswa di MTsN Aceh Besar terdapat beberapa bentuk indisipliner yaitu:

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 februari 2020

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 februari 2020

a. Terlambat masuk kelas

Hasil observasi di MTsN Aceh Besar untuk pelanggaran indisipliner dalam terlambat masuk kedalam kelas sama dengan halnya membolos di dalam kelas, sikap terlambat masuk kedalam kelas ini terjadi banyak faktor yaitu kemungkinan siswa sudah biasa dengan sikap tersebut.

Hasil wawancara dengan 3 murid di MTsN 7 Aceh besar tentang keterlambatan masuk ke dalam kelas, siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, di antaranya jawabannya karena faktor guru yang masuk sebelum jam istirahat dan melambatkan siswa untuk keluar istirahat maka dari itu mereka di waktu jam istirahat belum puas jajan jadi mereka akan terlambat dengan sengaja tidak masuk ke dalam kelas di waktu sudah bel masuk pelajaran lagi.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan 3 siswa di MTsN 6 Aceh Besar dengan perilaku indisipliner yang mereka buat seperti terlambat masuk ke dalam kelas siswa banyak melakukan hal tersebut di karenakan kebanyakan siswa di sekolah ini jajan dan beristirahat atau nongkrongnya di luar sekolah, dengan begini mereka sering beralasan kalau tidak mendengar bel masuk kelas maka mereka dengan sikap seperti ini sudah terbiasa dan guru hanya menegur biasa saja maka dari itu tidak ada efek jera terhadap siswa supaya tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 3 Aceh Besar menyatakan hal yang

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 februari 2020

terlambat memasuki kelas itu adalah sikap yang lumrah dilakukan oleh siswa karena faktor dirinya dan faktor guru terlambat keluar dari kelas pada jam istirahat.<sup>86</sup>

b. Sering terlambat ke sekolah

Hasil observasi di MTsN Aceh Besar bahwa bentuk pelanggaran indisipliner di sekolah tentang keterlambatan siswa ke sekolah itu sangat umum terjadi sangat banyak siswa yang melanggar dalam hal seperti ini. Hasil wawancara dengan 3 siswa di MTsN 7 Aceh Besar dalam hal kedisiplinan terlambat ke sekolah adalah hal yang lumrah siswa menyatakan bahwa dalam seminggu bias jadi 3 atau lebih telat ke sekolah, dan perlakuan tersebut setelah guru bimbingan konseling memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa yang sering terlambat, siswa mengalami perubahan walaupun tidak sempurna setidaknya dalam seminggu biasanya 3 atau lebih dengan adanya bimbingan oleh guru bimbingan konseling keterlambatan itu mulai berkurang.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 6 Aceh Besar mereka menyatakan hal yang sama bahwa keterlambatan ke sekolah itu hal yang lumrah terjadi di setiap sekolah ada di antara siswa memiliki catatan yang sangat banyak dalam hal keterlambatan sampai setiap minggu terlambat, siswa menyatakan penyebab mereka terlambat yaitu karena siswa telat bangun, ke sekolah dengan kaki, dan banyak lainnya alasan nya. Setelah guru bimbingan konseling memberikan pemahaman tentang kerugian dalam diri siswa dapatkan jika terus

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 februari 2020

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 7 Aceh Besar pada tanggal 27 januari – 3 februari 2020

menerus terlambat kesekolah adalah dapat menurunnya prestasi dalam belajar, setelah guru bimbingan konseling melakukan itu ada dampak perubahan terhadap siswa yang sering terlambat menjadi berkurang.<sup>88</sup>

Hasil wawancara dengan 3 orang siswa di MTsN 3 Aceh Besar sama halnya juga dengan sekolah di atas bawa pelanggaran indisipliner yang di lakukan oleh siswa dalam hal terlambat kesekolah banyak yang melakukannya karena faktor dirinya dari tidak ada kendaraan untuk sekolah yang menyebabkan siswa harus jalan kaki, telat bangun di pagi hari dikarenakan di waktu malam hari siswa asyik main game, atau nongkrong di warkop. Dari hasil bimbingan dari guru bimbingan konseling siswa yang tadinya melanggar dalam indisipliner terlambat kesekolah terdapat perubahan pada siswa yang melakukan pelanggaran itu siswa menjadi tidak terlambat lagi dan dapat mengatur manajemen waktu sendiri dengan baik.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 17 – 21 february 2020

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan siswa di MTsN 3 Aceh Besar pada tanggal 14 – 17 february 2020

## **BAB V**

### **DISKUSI HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan di bab sebelumnya tentang kinerja guru bimbingan konseling dalam pembinaan siswa indiscipliner di MTsN Aceh Besar, selanjutnya akan didiskusikan dengan teori dan disimpulkan oleh peneliti.

#### **A. Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Siswa Indiscipliner Pada MTsN Aceh Besar**

##### **1. Kegiatan Menyusun Program**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya diketahui bahwa kegiatan penyusunan program di MTsN Aceh Besar berdasarkan kesepakatan antara sekolah dan staf lainnya. Penyusunan program bimbingan dan konseling dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru bimbingan konseling dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain. Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum, artinya program bimbingan konseling di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan program bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal ini mengingat program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti yang telah disebutkan di atas, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah. Oleh sebab

itu, program pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasa harus mendukung program pendidikan di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Program utama sekolah dan madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.<sup>90</sup> Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa di kalangan siswa MTsN Aceh Besar cenderung banyak siswa yang melanggar dalam kedisiplinan/indisipliner maka dari itu guru bimbingan konseling membuat program bimbingan konseling yang di dalamnya mempunyai bidang bimbingan pribadi sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karier.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Layanan

Berdasarkan bentuk kegiatan pelaksanaan layanan di MTsN Aceh Besar bahwa guru bimbingan konseling melaksanakan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu pelaksanaan layanan klasikal, pelaksanaan layanan kelompok, maupun pelaksanaan layanan individual. Pelaksanaan program layanan yang telah direncanakan itu lebih lanjut dilaksanakan melalui *pertama*, persiapan pelaksanaan yaitu dengan persiapan perangkat lunak dan perangkat keras bimbingan dan konseling, persiapan personil bimbingan dan konseling, persiapan keterampilan menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat, persiapan administrasi bimbingan konseling, *kedua*, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu, penerapan metode, teknik khusus, media dan alat, penyampaian

---

<sup>90</sup> Anissa Zikri, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor*, Bogor: 2010, di akses pada tanggal 10 Maret 2020.

bahan dan pemanfaatan sumber baham, pengaktifan narasumber, efisiensi wakru, dan adminitrasi pelaksanaan.<sup>91</sup>

Berdasarkan data hasil di lapangan dan dengan dukungan teori peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan layanan ini harus ada tahap dari persiapan pelaksanaan sebelum memberikan layanan dan tahap pelaksanaa kegiatan bimbingan konseling yaitu seperti persiapan penerapan metode penyiapan bahan dan lainnya.

### 3. Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Layanan

Evaluasi pelaksanaan layanan di MTsN Aceh besar ini bahwa dalam melaksanakan evaluasi guru bimbingan konseling melibatkan atau kerja sama dengan guru-guru yang lain seperti guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan kepala sekolah. Evaluasi adalah serangkaian aktivitas yang dimaksudkan untuk menentukan seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah dicapai. Sedangkan evaluasi program bimbingan adalah mencakup usaha menilai efisiensi dan efektifitas pelayanan dan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu bimbingan. Secara umum pengertian evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha penelitian, dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh secara objektif, mengadakan penafsiran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan, pengembangan dan pengarahan sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara objektif. Evaluasi program bimbingan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan

---

<sup>91</sup> Sulastri, *Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang*, Palembang: 2015, diakses pada tanggal 10 Maret 2020

derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program BK disekolah dengan mengacu pada kriteria/patokan-patokan sesuai dengan program bimbingan.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil di lapangan berdasarkan dukungan teori peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkala dan terus menerus dalam rangka mengetahui, menguji, menelaah sampai sejauh mana pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan tersebut memberikan kontribusi yang maksimal bagi klien atau bagi program bimbingan dan konseling serta merupakan usaha menilai efisiensi dan efektivitas dari pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling

## **B. Bentuk Indisipliner Siswa MTsN Aceh Besar**

### **1. Perilaku Kenakalan didalam Kelas**

Perilaku kenakalan didalam kelas dikalangan siswa MTsN Aceh Besar yaitu salah satunya mengganggu teman saat belajar, berbicara disaat guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa beranggapan jika mengganggu teman adalah perbuatan yang wajar dilakukan. Pelanggaran disiplin di sekolah yang dilakukan oleh siswa dibedakan menjadi beberapa bentuk yang kerap kali siswa lakukan diantaranya bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas lain yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

---

<sup>92</sup> Liana Priciliasari, *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang*, Bandar Lampung: 2019, di akses pada tanggal 10 Maret 2020

Disamping itu siswa cenderung melakukan pelanggaran berat, seperti terlambat hadir di sekolah, membawa rokok bahkan merokok di lingkungan sekolah, terlibat penggunaan obat terlarang dan perkelahian sampai tawuran.<sup>93</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pelanggaran kedisiplinan yang siswa lakukan sangatlah banyak dan beragam, jika pelanggaran yang siswa perilaku kenakalan di dalam kelas itu juga amat sangat banyak, diantaranya keluar masuk kelas disaat guru sedang di dalam kelas, mengganggu teman saat sedang belajar, berbicara, membuat kegaduhan di dalam kelas, dan lainnya. Sikap siswa yang membuat pelanggaran kedisiplinan didalam kelas dapat merugikan banyak pihak tidak hanya diri sendiri melainkan juga merugikan orang lain, bentuk pelanggaran lainnya adalah merusak fasilitas sekolah yang ada di dalam kelas, berpakaian tidak rapi dan kecurangan akademik.

## 2. Perilaku kenakalan di Luar kelas

Berdasarkan data hasil penelitian di MTsN Aceh Besar bahwa pelanggaran disiplin siswa dalam perilaku kenakalan di dalam kelas ini juga sangat beragam dan sangat banyak dilakukan antaranya yaitu merokok dilingkungan sekolah, membolos, mengganggu teman kelas yang lain, membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah, rambut panjang, seragam sekolah yang tidak sesuai dengan hari, dan lainnya. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses

---

<sup>93</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2004), h. 50

pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin biasa membentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan sehingga siswa pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkannya.<sup>94</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran yang siswa perbuat di sekolah sangatlah beragam dan bermacam-macam, untuk mengubah kebiasaan kedisiplinan yang tidak baik itu maka siswa perlu bimbingan terus menerus dan dorongan teman ataupun guru di sekolah dan yang paling besar itu adalah dorongan dan kemauan dari dalam dirinya sendiri.

### 3. Membolos

Ada beberapa sikap bolos yang dilakukan oleh siswa MTsN Aceh Besar di antaranya membolos karena kurang senang dengan guru yang mengajar pada hari tertentu, membolos karena melihat teman membolos jadi siswa tertarik untuk mengikutinya, ada juga alasan karena tinggal dengan nenek sehingga jarang ke sekolah untuk menjaga neneknya yang tinggal sendiri. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan

---

<sup>94</sup> Agustya Intansari, *Peningkatan Budaya Disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto*, Malang:2015, Diakses pada Tanggal 10 Maret 2020

siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/ peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa di MTsN Aceh Besar dalam perilaku membolos disekolah adanya siswa yang membolos dalam berbagai hal mulai dari ikut-ikutan melihat teman yang membolos, tidak hadir kesekolah karena alasan tertentu seperti tidak masuk kesekolah karena tidak suka dengan guru yang mengajar pada hari tertentu, maka sikap siswa yang seperti ini dapat berubah dengan adanya bimbingan dari guru bimbingan dan konseling ataupun dari guru lainnya dan dorongan dari diri sendiri ataupun kemauan dari diri siswa.

#### 4. Keterlambatan

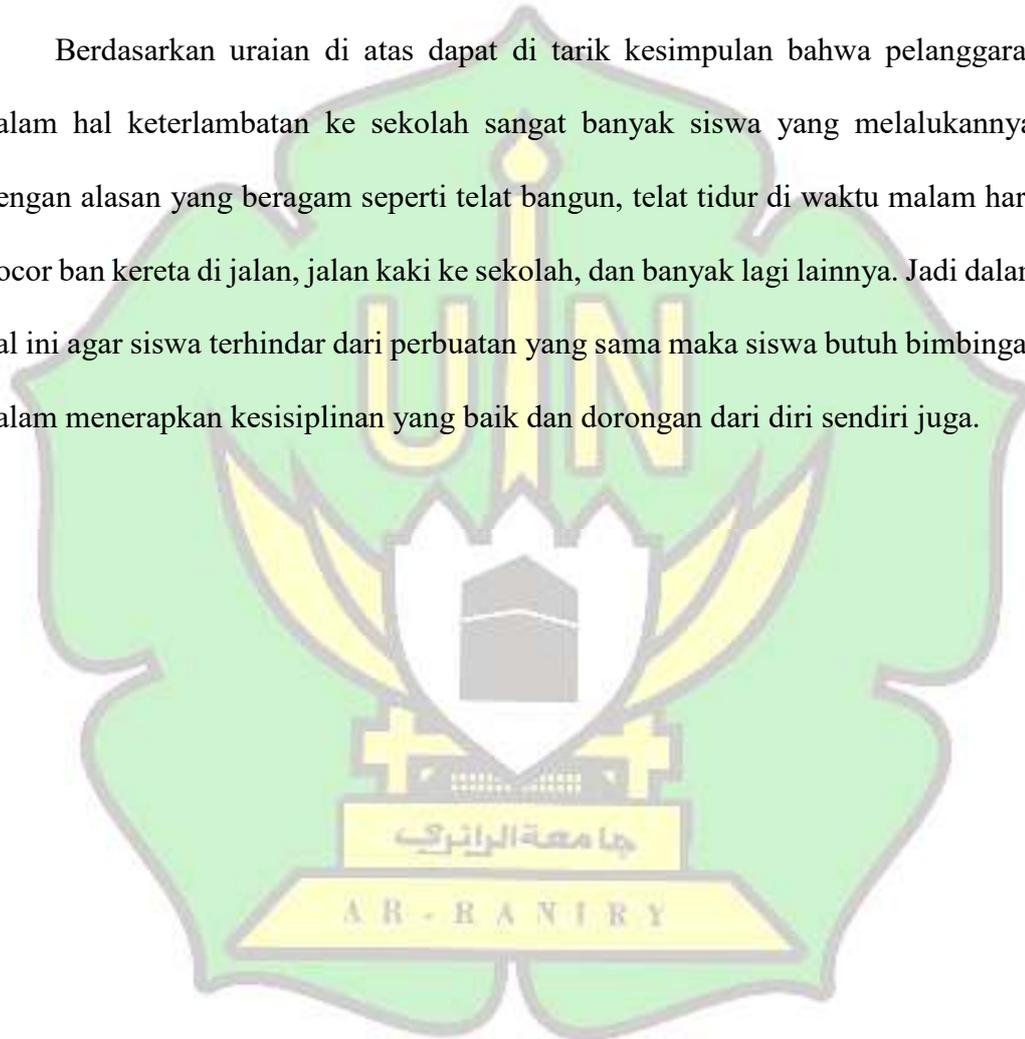
Pelanggaran tata tertib di sekolah MTsN Aceh Besar sangatlah banyak dilakukan oleh siswa dan beragam, seperti membolos, merokok, dan keterlambatan dalam hadir kesekolah adalah salah satu bentuk pelanggaran yang sangat sering dilakukan oleh siswa di sekolah dengan berbagai alasan yang mereka buat. Pelanggaran terhadap tata tertib memang banyak di jumpai di sekolah yang umumnya dilakukan oleh para siswa, pelanggaran adalah tindakan menyalahi aturan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja, tindak terlaksananya

---

<sup>95</sup> Anitiara, *Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah dengan Menggunakan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bumi Tahun Ajaran 2015/2016*, Bandar Lampung: 2016, diakses Pada Tanggal 10 Maret 2020

peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk yang dilakukan oleh siswa. Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan maladaptif yang seringkali dijumpai di semua instansi pendidikan.<sup>96</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pelanggaran dalam hal keterlambatan ke sekolah sangat banyak siswa yang melalukannya, dengan alasan yang beragam seperti telat bangun, telat tidur di waktu malam hari, bocor ban kereta di jalan, jalan kaki ke sekolah, dan banyak lagi lainnya. Jadi dalam hal ini agar siswa terhindar dari perbuatan yang sama maka siswa butuh bimbingan dalam menerapkan kedisiplinan yang baik dan dorongan dari diri sendiri juga.



---

<sup>96</sup> Lailatul Insiroh, *Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik*, Surabaya, diakses Pada tanggal 10 Maret 2020

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa indisipliner di MTsN Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

5. Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa indisipliner di MTsN Aceh Besar terdiri dari beberapa bentuk kinerja dalam membina siswa dengan membuat pertama kegiatan menyusun program yang di dalamnya terdapat bidang bimbingan pribadi sosial, bidang belajar, bidang bimbingan karier, kedua kegiatan pelaksanaan layanan, yang didalamnya terdapat bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, ketiga ada kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan yang didalamnya terdapat bidang pribadi sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Cara guru bimbingan konseling membina siswa indisipliner itu dengan melakukan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan, seperti menyusun program, pelaksanaan layanan, dan evaluasi layanan tersebut di dalamnya sudah ada kaitannya dengan disiplin.
6. Bentuk indisipliner siswa di MTsN Aceh Besar itu terdiri atas yang pertama ada perilaku kenakalan didalam kelas, seperti mengganggu teman saat belajar, berbicara dengan teman saat guru sedang menjelaskan dan tidur di dalam kelas, kecurangan akademik, kedua perilaku kenakalan di luar kelas, seperti berkelahi, merusak fasilitas sekolah, merokok, ketiga membolos, seperti membolos di

dalam kelas, tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, keempat keterlambatan, seperti terlambat masuk kelas, dan sering terlambat kesekolah.

## **B. Saran**

1. Kinerja guru bimbingan dan konseling di MTsN Aceh Besar sudah dapat memahami apa saja tugasnya dalam berbagai bidangnya seperti menyusun program, pelaksanaan layanan, dan evaluasi layanan. dalam hal membina siswa, seperti siswa yang bermasalah dalam indiscipliner guru bimbingan konseling sudah dapat untuk berkomunikasi secara baik dengan siswa sehingga siswa mendengarkan arahan dari guru bimbingan konseling walupun itu tidak sepenuhnya permanen, jadi disarankan kepada guru bimbingan konseling agar dapat memeberikan layanan sesuai yang dibutuhkan siswa dan guru bimbingan konseling dapat mengarahkan siswa ke hal-hal yang positif yang dapat mengembangkan diri siswa kearah yang baik.
2. Bentuk perilaku indiscipliner siswa masih sangat banyak dijumpai terutama di kalangan siswa MTsN Aceh Besar, oleh karena itu disarankan kepada guru bimbingan konseling agar dapat memberikan layanan khusus untuk siswa yang cenderung bermasalah dalam kedisiplinannya serta memberikan wejangan preventif untuk mencegah siswa lainnya melakukan tindakan indiscipliner. Untuk wali kelas diharapkan dapat mengontrol siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencegah siswa untuk membuat tindakan indiscipliner. Disarankan kepada orang tua siswa agar dapat memberikan kesempatan kepada anak-anaknya agar dapat menceritakan permasalahan yang dialaminya, dengan

begitu anak merasa aman dan mendapatkan dukungan serta menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti bentuk kinerja guru bimbingan konseling dalam pembinaan siswa di MTsN Aceh Besar secara mendalam dan perkembangannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anitiara. (2016). *Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah dengan Menggunakan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bumi*.
- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto dan Mohammad Farid. (2015). *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Jogjakarta: Gava Media.
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Perssindo.
- Hurlock, Elizabeth. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta, Erlangga.
- Intansari Agustya. (2015). *Peningkatan Budaya Disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto*.
- Lailatul Insiroh. (2017). *Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik*. Surabaya.
- Media, Visi. (2007). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visi Media.
- Mustafah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nursalim, Mochamad. (2012). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Erman Amti. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priciliasari, Liana. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada SMP Negri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang*.

- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rijal, Syamsul. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: KDT.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulastri. (2015) *Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang*.
- Surachmad, Winarto. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah* Cet VIII. Bandung: Tarsito.
- Tabrani ZA. (20014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Darusalam Publishing
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana.
- Walidin, Warul, Saifullah, Tabrani. ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press: Banda Aceh.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsa. (2008). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Zikri, Anissa. (2010) *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020  
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-780/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 28 January 2020

Kepada Yth.  
**Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Aceh**

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a : MAISYARAH.A**  
**N I M : 150213045**  
**Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling**  
**Semester : X**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**  
**A l a m a t : Jl. Ateuk Jawo Lr. Lhok Rinteh**

Untuk mengumpulkan data pada:

**MTsN Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa Indisipliner di MTsN Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**  
Jalan. T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp. 92174 Fax. 0651-23745  
KOTA JANTHO 23911

Nomor : B-084/KK.01.04/PP.00.01/01/2020  
Sifat : -  
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 30 Januari 2020

Kepada:  
Yth, Kepala MTsN di Lingkungan Kab. Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-780/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020 tanggal 28 Januari 2020, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini diharapkan kepada saudara agar memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Maisyarah. A**  
Nim : 150 213 045  
Pogram Studi : Bimbingan Konseling

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN dilingkungan Kab. Aceh Besar adapun judul Skripsi:

**“KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SISWA INDISIPLINER DI MTsN ACEH BESAR”.**

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.



Ka. Sub. Bag. Tata Usaha

**Nazaruddin**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-13654/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- |                                     |                            |
|-------------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fakhri Jacob, M.Ed           | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., M.A | Sebagai pembimbing kedua   |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Maisyarah A  
NIM : 150213045  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Siswa Indisipliner Di MTsN Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 Desember 2018

An. Rektor  
Dekan

Muslim Razali

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 ACEH BESAR**

NSM 1 2 1 1 1 1 0 6 0 0 0 2

Jalan Banda Aceh – Meulaboh KM. 14 Lamkruet Lhoknga Telp. (0651) 7550064 Kode Pos 23353

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 1/1 /MTs.01.04.2/KP.00.5/03/2020

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maisyarah. A  
NPM : 150 213 045  
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Jenjang : S-1  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Besar, sesuai dengan surat nomor : B-084/KK.01.04/PP.00.01/02/2020 tanggal 30 Januari 2020, dengan judul Skripsi :  
**“ KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SISWA INDISCIPLINER DI MTsN ACEH BESAR ”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Lhoknga, 13 Maret 2020

Kepala Madrasah,

**Drs. Munzir, M.Pd.**

**NIP. 196508031999051002**





## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : B.118 /MTsN.01.04.06/TL.00/02/2020

Sehubungan dengan surat saudara Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-780/UN.8/FTK.1/TL.00/01/2020 Tanggal 28 Januari 2020 yang ditujukan kepada kami dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maisyarah.A  
NIM : 150 213 045  
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Alamat : Jl.Ateuk Jawo Lr. Lhok Rinteh Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya diatas sudah melakukan Penelitian di MTsN 6 Aceh Besar pada Tanggal 19 Februari 2020. Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “ **Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa Indisipliner di MTsN 6 Aceh Besar**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Montasik, 18 Februari 2020  
Kepala MTsN 6 Aceh Besar,

  
**Drs. Asnawi Adam, M.Pd**  
NIP. 197005101995031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 ACEH BESAR**  
Jalan Blang Bintang Lama, Tlp. 0651 - 581083 Aceh Besar 23372  
E-mail : [mtsnkutabaroacehbesar@gmail.com](mailto:mtsnkutabaroacehbesar@gmail.com) Website : [www.mtsnkutabaro.com](http://www.mtsnkutabaro.com)

## **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : B- 015 /MTs.01.04.6/02/2020**

Kepala Mdrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maisyarah. A  
Nim : 150 213 045  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B- 084 /KK.01.04/PP.00.01 /01 /2020 tanggal 30 Januari 2020 yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian / pengumpulan data di MTsN 7 Aceh Besar. Untuk Penyusunan Skripsi dengan judul :

***“ KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SISWA INDISCIPLINER DI MTsN ACEH BESAR ”.***

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.



Kepala Madrasah,

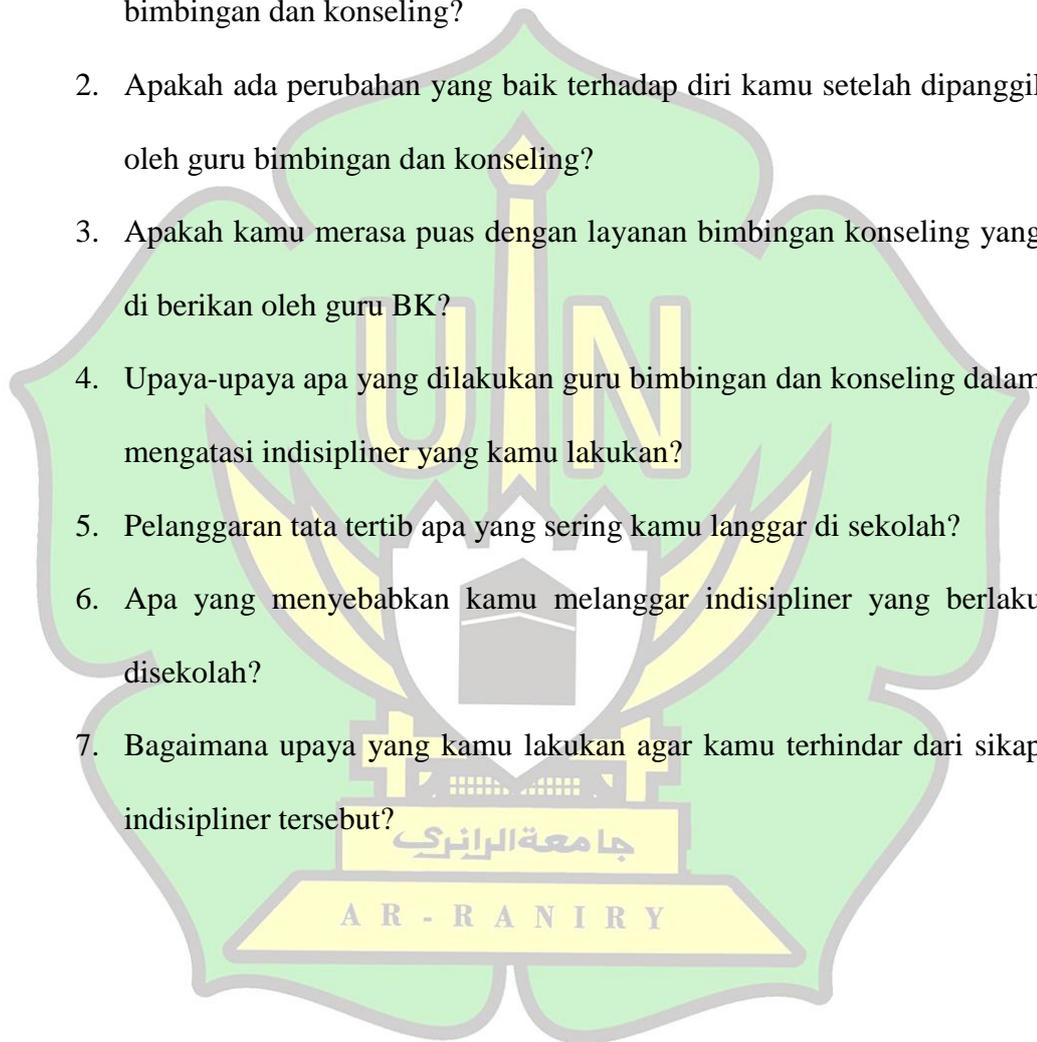
H. M. Rijal, S. Ag

NIP. 19700202 199905 1 001

**WAWANCARA “KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM PEMBINAAN SISWA INDISIPLINER DI MTSN ACEH BESAR”**

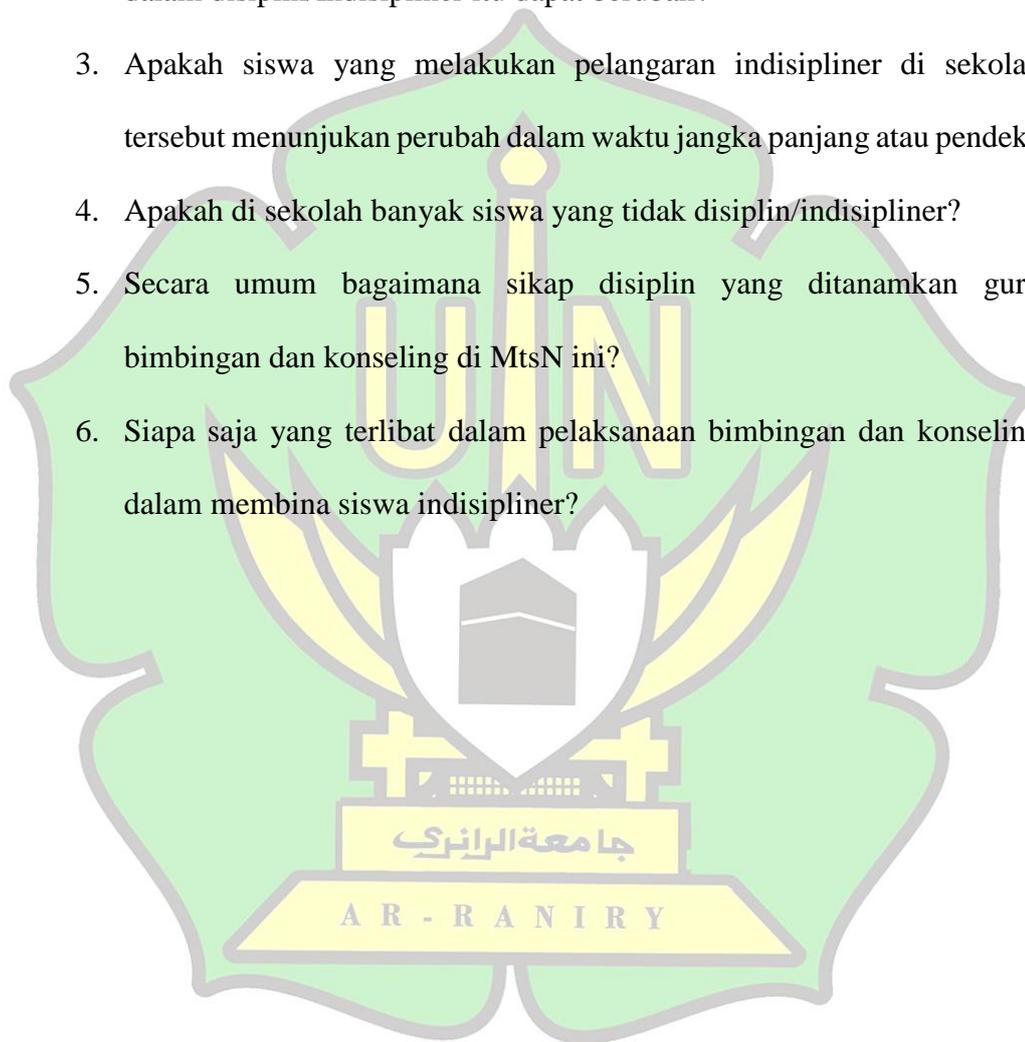
A. Wawancara dengan siswa

1. Pelanggaran kedisiplinan apa yang membuat kamu di panggil oleh guru bimbingan dan konseling?
2. Apakah ada perubahan yang baik terhadap diri kamu setelah dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling?
3. Apakah kamu merasa puas dengan layanan bimbingan konseling yang di berikan oleh guru BK?
4. Upaya-upaya apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi indisipliner yang kamu lakukan?
5. Pelanggaran tata tertib apa yang sering kamu langgar di sekolah?
6. Apa yang menyebabkan kamu melanggar indisipliner yang berlaku disekolah?
7. Bagaimana upaya yang kamu lakukan agar kamu terhindar dari sikap indisipliner tersebut?



## B. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apa saja kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam pembinaan siswa indisipliner ?
2. Apakah dengan adanya kegiatan itu siswa yang melakukan pelanggaran dalam disiplin/Indisipliner itu dapat berubah?
3. Apakah siswa yang melakukan pelanggaran indisipliner di sekolah tersebut menunjukkan perubah dalam waktu jangka panjang atau pendek?
4. Apakah di sekolah banyak siswa yang tidak disiplin/indisipliner?
5. Secara umum bagaimana sikap disiplin yang ditanamkan guru bimbingan dan konseling di MtsN ini?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina siswa indisipliner?



## Kisi-kisi Instrumen Wawancara

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	IPD
A	Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling	Kegiatan Menyusun Program	1. Bidang bimbingan pribadi sosial	1. Bagaimana kegiatan penyusunan program dalam bidang pribadi sosial di MTsN Aceh Besar? 2. Apakah di sekolah ada murid yang melanggar disiplin/indisipliner dalam bidang pribadi sosial?
			2. Bidang Bimbingan belajar	1. Apakah siswa di sekolah ada yang melanggar disiplin/indisipliner dalam bidang belajar? 2. Apakah siswa mengetahui/memahami arti belajar yang baik dan benar?
			3. Bidang Karier	1. Apakah tujuan program dalam bidang karier di sekolah? 2. Apakah di sekolah banyak siswa tertarik dalam bidang karier?
		Kegiatan Pelaksanaan Layanan	1. Bimbingan pribadi sosial	1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan pribadi sosial di sekolah? 2. Bagaimanakah cara guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan pribadi sosial di sekolah?
			2. Bimbingan Belajar	1. Bagaimakah pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah? 2. Apakah ada perubahan setelah guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa?
			3. Bimbingan Karier	1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah? 2. Apakah dalam pelaksanaan layanan karier disekolah itu efektif?

		Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Layanan	1. Bidang Pribadi Sosial	1. Bagaimanakah guru bimbingan konseling dalam mengevaluasi layanan pribadi sosial? 2. Apakah ada kerjasama dalam mengevaluasi kegiatan layanan di sekolah?
			2. Bimbingan Belajar	1. Bagaimanakah guru bimbingan konseling dalam mengevaluasi layanan bimbingan belajar? 2. Adakah keterlibatan staf guru sekolah dalam pelaksanaan evaluasi layanan di sekolah?
			3. Bimbingan Karier	1. Bagaimanakah guru bimbingan konseling dalam mengevaluasi layanan bimbingan karier? 2. Seberapa efektifkah kegiatan evaluasi layanan dalam bidang karier?
B	Bentuk pelanggaran Indisipliner Siswa	Perilaku Kenakalan didalam Kelas	1. Mengganggu teman saat belajar	1. Apakah kamu ada melakukan pelanggaran indisipliner didalam kelas mengganggu teman di saat belajar? 2. Apakah yang kamu rasakan setelah melakukan melakukan pelanggaran tersebut?
		Perilaku Kenakalan di Luar Kelas	1. berkelahi	1. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran indisipliner berkelahi di sekolah? 2. Apa yang kamu dapat setelah melakukan pelanggaran indisipliner dengan berkelahi?
		Membolos	1. Membolos dalam Kelas	1. Apa yang kamu lakukan saat kamu bolos di saat jam pelajaran sekolah? 2. Mengapa kamu melakukan pelanggaran indisipliner membolos dari kelas?
		Keterlambatan	1. Terlambat Masuk Kelas	1. Mengapa kamu melakukan pelanggaran indisipliner terlambat masuk ke dalam kelas? 2. Apa yang kamu lakukan disaat terlambat masuk ke dalam kelas?
			2. Sering Terlambat ke Sekolah	1. Apakah kamu sering melakukan pelanggaran terlambat ke sekolah? 2. Mengapa kamu sering terlambat ke sekolah?

## TLEMBAR OBSERVASI

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	YA	TIDAK
A	Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling	Kegiatan Menyusun Program	1. Bidang bimbingan pribadi sosial		
			2. Bidang Bimbingan belajar		
			3. BidnagKarier		
		Kegiatan Pelaksanaan Layanan	1. Bimbingan pribadi sosial		
			2. Bimbingan Belajar		
			3. Bimbingan Karier		
		Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Layanan	1. Bidang Pribadi Sosial		
			2. Bimbingan Belajar		
			3. Bimbingan Karier		
B	Bentuk pelanggaran Indisipliner Siswa	Perilaku Kenakalan didalam Kelas	1. Mengganggu teman saat belajar		
		Perilaku Kenakalan di Luar Kelas	1. berkelahi		
		Membolos	1. Membolos dalam Kelas		
		Keterlambatan	1. Terlambat Masuk Kelas		
2. Sering Terlambat ke Sekolah					



## LAMPIRAN FOTO



Wawancara dengan guru bimbingan konseling di MTsN 7 Aceh Besar



Wawancara dengan siswa di MTsN 7 Aceh Besar



Wawancara dengan guru Bimbingan konseling dan siswa di MTsN 6 Aceh Besar



Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa di MTsN 3 Aceh Besar